

Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Kuniran II Kelas V Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

Ulum Nafi'ah^{1*}, Nur Rohman², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim 46 Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim 46 Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

*Korespondensi Penulis. E-mail: ulumnafiah10@gmail.com, Telp: +6282244556885

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Kuniran II dalam materi operasi hitung bilangan bulat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan indikator Teori Polya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 siswa kelas V SD Negeri Kuniran II tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dari hasil Tes diambil 3 siswa yang memenuhi indikator nilai berdasarkan teori Polya yaitu tinggi, sedang dan rendah, 3 siswa tersebut adalah 1 siswa dari indikator tinggi dan 2 siswa dengan indikator rendah. Kemudian 3 siswa tersebut akan di wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang diambil adalah memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pada kategori tinggi mampu memahami dan mengerjakan soal dengan baik dan benar. Siswa juga mampu mengerjakan tahapan-tahapan dengan runtut dan tepat. Sedangkan siswa dengan kategori nilai rendah mereka tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan baik karena diakibatkan dari beberapa faktor yaitu kurangnya fokus siswa dalam mengerjakan soal, tidak teliti dalam memahami soal yang dikerjakan dan adapun faktor lain seperti tidak lancar dalam membaca sehingga siswa tidak mampu mengerjakan soal karena dari awal siswa tersebut sudah tidak bisa memahami soal yang diberikan.

Kata kunci: kesulitan belajar, matematis, operasi hitung bilangan bulat, teori polya

Abstract

This study aims to determine the learning difficulties experienced by fifth grade students at SD Negeri Kuniran II in the material for arithmetic operations on integers. This research was carried out using a qualitative descriptive method adapted to the Polya Theory indicators. The subjects in this study were 11 fifth grade students at SD Negeri Kuniran II for the 2022/2023 academic year. This study uses observation, tests, interviews and documentation for data collection. From the test results, 3 students were taken who met the value indicators based on the Polya theory, namely high, medium and low, the 3 students were 1 student with a high indicator and 2 students with a low indicator. Then the 3 students will be interviewed to get more in-depth information. The indicators of mathematical problem solving ability taken are understanding the problem, planning a solution, carrying out the plan and checking again. The results showed that subjects in the high category were able to understand and do the questions properly and correctly. Students are also able to work on the stages in a coherent and precise manner. Meanwhile, students with low score categories were unable to understand and work on the questions properly because they resulted from several factors, namely the lack of student focus in working on the questions, not being careful in understanding the questions being worked on and other factors such as not being fluent in reading so students were unable to work on the questions. because from the beginning the student could not understand the questions given.

Keywords : learning difficulties, mathematics, integer arithmetic operations, polya theory.

PENDAHULUAN

Undang-undang (UU) Nomer. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sekolah merupakan upaya yang di atur untuk menciptakan suasana belajar yang intensif sehingga membuat siswa menjadi efektif dalam membangun kemampuannya agar mendapatkan kemampuan karakter, beragama, kehormatan, pengendalian diri, wawasan yang luas, dan kemampuan untuk dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Untuk pencapai dari tujuan pendidikan dibutuhkan proses belajar mengajar yang dibuat oleh lembaga pendidikan formal dan non formal. Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi akan lebih efektif jika diawasi oleh tenaga pendidik serta guru yang memiliki keahlian tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika yaitu dengan cara menyiapkan sarana dan pra sarana pendidikan yang memadai seperti, buku-buku pelajaran, alat peraga, dan kebutuhan lain. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti zaman yang semakin modern. Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336) “Matematika merupakan suatu ilmu deduktif hal ini dikarenakan dalam proses pengerjaannya harus di buktikan dengan teorema, dalil dan sifat setelah dibuktikan. Pentingnya belajar matematika bagi aspek kehidupan tidak terlepas dari peran kita. Selain itu, dengan belajar matematika seseorang selalu bisa berpikir secara sistematis, menggunakan logika, kritis dan ilmiah, serta dapat meningkatkan daya kreatif dalam diri kita. Disamping itu, matematika juga sangat diperlukan siswa untuk dipelajari dan lebih memahami mata pelajaran yang lain, tetapi pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar maupun sekolah tinggi yang masih merasa tidak tertarik dalam ilmu matematika. Menurut Atallah (2010: 2) “Matematika umumnya tidak disukai oleh siswa, mereka melihat ilmu matematika sebagai subjek yang sangat sulit dan sangat membosankan”. Di sekolah, banyak siswa menjadi tidak tertarik dengan matematika, dan sering kali mempertanyakan kaitanya dengan kehidupan. Karena begitu banyaknya waktu yang dibuat untuk mempelajari pembelajaran ini. Hal inilah yang membuat nilai matematika siswa rendah. Menurut Nabillah (2019: 3) rendahnya hasil belajar matematika siswa didapatkan dari sulitnya memahami materi dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa diantaranya diperoleh dari kurangnya semangat siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keahlian atau kreatifitas guru dalam mengolah materi pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Ketidaktepatan guru dalam merancang rencana pembelajaran (RPP) juga menjadi salah satu faktor penyebab prestasi belajar matematika siswa rendah. Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran matematika tentang kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mempelajari materi Operasi Hitung bilangan Bulat.

Operasi Hitung bilangan Bulat merupakan materi yang menjadi dasar dalam materi matematika yang lain, sehingga jika tidak memahami materi secara kuat dan baik, maka dapat menimbulkan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya. Walaupun materi ini masih sangat sederhana, namun jika materi ini dihadapkan kepada siswa kelas V SD Negeri Kuniran II Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesulitan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas V. Hal ini bedasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 15 November 2022 antara peneliti dengan guru kelas V yaitu Bapak Suryono, S.Pd. SD di SD Negeri Kuniran II, Jl. Kaliaren No. 655 Desa Kuniran Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro 62161. Berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh bapak Suryono beliau menyatakan bahwa siswa kelas V SD Negeri Kuniran II dalam memahami dan mengerjakan soal Operasi Hitung Bilangan Bulat masih beragam ada siswa dengan nilai tinggi, sedang ataupun rendah. Misalnya pemahaman siswa tentang soal penjumlahan ganda. Hal ini juga dapat disebabkan dari berbagai faktor yakni faktor dalam (*intern*) dan faktor luar (*ekstern*). Faktor dalam (*intern*) merupakan faktor - faktor yang didapat dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti bakat, motivasi dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor luar (*ekstern*) merupakan faktor -faktor yang didapat dari luar diri siswa, pertama dari keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Kesulitan ini jika tidak ditangani secara serius oleh guru maka dapat berimbas pada siswa. Menurunnya prestasi belajar siswa yang akan menjadi landasan penurunan semangat siswa

dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang kesulitan belajar siswa berdasarkan Teori Polya. Pemilihan ini dikarenakan teori Polya memiliki 4 pemecahan masalah kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara : 1) memahami masalah yang dihadapi, 2) membuat rencana atau strategi pemecahan masalah, 3) melaksanakan rencana yang di buat dan 4) mengecek kembali rencana pemecahan masalah. Dengan ke-empat cara itu siswa dapat dengan mudah mengerjakan materi atau soal tentang operasi hitung bilangan bulat berdasarkan teori Polya karena langkah-langkahnya mudah dipelajari dan mudah dipahami. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Kuniran II Kelas V Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat**”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan teori Polya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis saat pembuatan karya ilmiah. Menurut Oktaviana (2012: 63), mengemukakan bahwa secara garis umum penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang dapat diamati secara utuh. Jenis penelian studi deskriptif ini merupakan pencarian masalah-masalah yang berupa fakta dengan menganalisis keadaan, aktivitas belajar, pemikiran orang secara individu. Peneliti harus melakukan observasi, pengambilan sampel data, penyelidikan dan dokumentasi, hal ini dikarenakan peneliti memiliki tujuan untuk mengungkap realita, kesulitan, kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran dengan dipaparkan dengan kondisi keadaan yang sebenarnya. Dengan penggunaan teori Polya akan mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah kesulitan yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuniran II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 11 siswa, 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kemudian dengan menggunakan teknik porposif sampling terpilih 3 siswa sebagai sampel yang memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Teori Polya. Dari 3 siswa tersebut terdiri dari 1 siswa dengan kategori tinggi dan 2 siswa dengan kategori rendah. Kategori nilai tinggi dan rendah dilihat dari nilai yang diatas dan dibawah KKM. Dari 3 siswa tersebut selanjutnya akan dilakukan wawancara untuk membandingkan hasil tes yang telah dikerjakan. Berikut adalah kategori penilaian berdasarkan teori Polya.

Tabel 1. Kualifikasi Kategori NILAI Berdasarkan Teori Polya

Nilai	Kualifikasi
70,00-100	Tinggi
55,00-69,99	Sedang
0-54,99	Rendah

Tes yang digunakan berupa tes tulis yang berbentuk soal esai atau uraian berjumlah 3 soal dengan tingkat kesulitan sedang. Materi yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah materi operasi hitung bilangan bulat. Fokus penelitian ini berguna untuk membatasi subjek penelitian yang akan diteliti. Selain itu keuntungan yang didapat adalah peneliti lebih fokus dan tidak terjebak pada data yang diperoleh dilapangan dengan jumlah yang besar. Peneliti juga bisa memilih data yang sesuai dan yang tidak sesuai. Oleh sebab itu penelitian ini fokus untuk meneliti kesulitan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes dilakukan guna untuk mengumpulkan data dari siswa berdasarkan kategori polya yang diambil dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing kategori tersebut diambil guna untuk melihat pemahaman atau ketidak pahaman mereka atas soal tes tulis yang mereka hadapi. Hasil tes yang telah dikerjakan siswa, diidentifikasi berdasarkan indikator teori Polya, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan analisis data. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes uraian, dari 3 butir soal tes uraian yang diberikan kepada 11 siswa dan dikelompokkan berdasarkan kategori nilai teori Polya. Berikut hasil tes kemampuan matematis siswa:

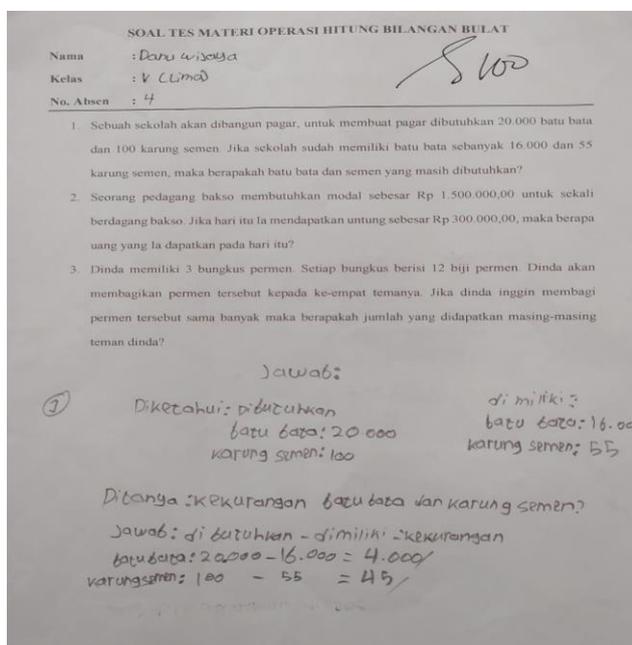
Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Matematis Siswa

No.	Nama	Nilai	Kategori
1	AWEP	0	Rendah
2	AVN	67	Sedang
3	CLN	33	Rendah
4	DW	100	Tinggi
5	ES	33	Rendah
6	MATP	67	Sedang
7	MIDP	100	Tinggi
8	MWA	0	Rendah
9	PDO	0	Rendah
10	SFA	67	Sedang
11	UNS	33	Rendah

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, 3 siswa dengan nilai sedang dan 6 siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah. Berdasarkan pengelompokan nilai tersebut akan diambil 1 siswa dengan kategori nilai tinggi dan 2 siswa dengan kategori nilai rendah. Maka hasil tes analisis setiap subjek dijabarkan sebagai berikut:

1. Subjek DW (Kategori Tinggi)

Subjek dengan inisial nama DW mampu menjawab dan mengerjakan 3 soal dengan baik dan benar. DW menggunakan langkah-langkah pengerjaan yang benar dan sesuai dengan arahan yang diberikan peneliti. Langkah-langkah tersebut adalah siswa mampu memahami masalah yang diberikan, siswa menyusun rencana penyelesaian, siswa melaksanakan rencana dengan baik, dan siswa mampu memberikan kesimpulan akhir dari persoalan yang diberikan.



Gambar 1. Jawaban Subjek DW

Subjek DW memahami soal dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui jawaban subjek yang menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan. Subjek juga menuliskan langkah-langkah yang nanti akan digunakan untuk mengerjakan soal kemudian dalam menyelesaikan soal subjek melakukan dengan baik dan benar. Pada tahap akhir, subjek mampu menuliskan kesimpulan dari jawaban dengan baik. Jawaban tes subjek DW juga dapat diperkuat yaitu pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti. Adapun cuplikan dari wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti : "Apakah kamu memahami ke-tiga soal tersebut?"

DW : "Iya bu saya memahami ke-tiga soal tersebut."

Peneliti : "apa yang dapat kamu pahami dari soal nomor 1?"

DW : "Yang dapat saya pahami, di soal nomer 1 ditanyakan berapakah jumlah kekurangan bahan-bahan untuk membuat pagar sekolah. Disoal sudah diketahui jumlah dibutuhkan serta jumlah bahan-bahan yang sudah dimiliki, kemudian saya tinggal menghitung jumlah bahan dibutuhkan dikurangi jumlah bahan yang dimiliki, dari hitungan tersebut saya telah mendapatkan jawaban dari soal nomor 1."

Peneliti: "Bagaimana dengan soal nomor 2 apakah kamu juga memahaminya?"

DW : "iya bu saya sangat memahami soal nomer 2, dalam soal nomer 2 terdapat soal yang berkaitan dengan uang. Dalam soal tersebut ditanyakan jumlah uang yang didapatkan oleh pedagang bakso pada hari itu. Dalam soal sudah diketahui modal dan untung kemudian saya hitung modal + untung = jumlah uang."

Peneliti: "Menurut kamu berapa jumlah permen yang didapatkan masing-masingteman dinda dalam soal nomer 3?"

DW : " Jawaban saya adalah masing-masing teman dinda mendapatkan 9 biji permen bu."

Peneliti : "Rencana apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan ketiga soal tersebut?"

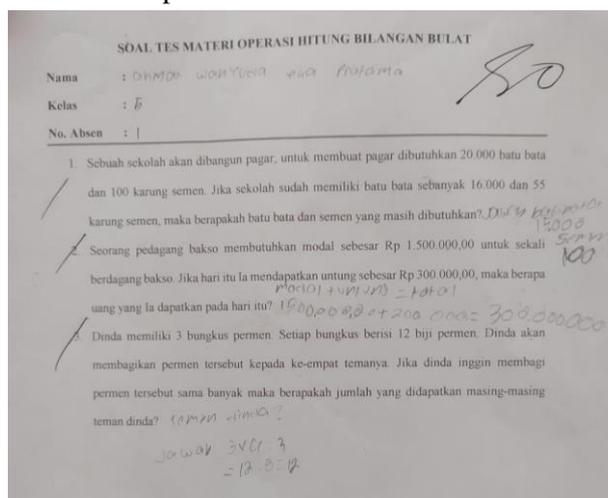
DW: "Terlebih dahulu saya membaca dan memahami soal tersebut, kemudian saya menyusun cara untuk menyelesaikan soal tersebut dengan keterangan yang telah diketahui dalam soal."

Peneliti: "baik, jawaban kamu sangat bagus ."

DW: "Terimakasih bu."

2. Subjek AWEP dan MWA (Kategori Rendah)

Subjek AWEP dan MWA termasuk kategori rendah karena dari ke-tiga soal yang dijawab nilainya nol karena salah semuanya. Subjek kurang memahami persoalan sehingga dalam mengerjakan banyak langkah yang kurang tepat dan pada tahap akhir mendapatkan jawaban yang sangat kurang tepat. Adapun subjek yang tidak mengerjakan soal samasekali karena subjek tersebut sangat kurang mampu dalam memahami soal ataupun masih sangat kurang menguasai dalam membaca, juga ada yang tidak mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan sehingga subjek tidak membuat kesempatan akhir.



Gambar 2. Jawaban AWEP

Peneliti : "Apakah kamu paham dengan ke-tiga soal tersebut?"

AWEP : "Saya tidak begitu paham dengan soal tersebut bu"

Peneliti : "Jelaskan kesulitan yang kamu alami saat mengerjakan soal tadi?"

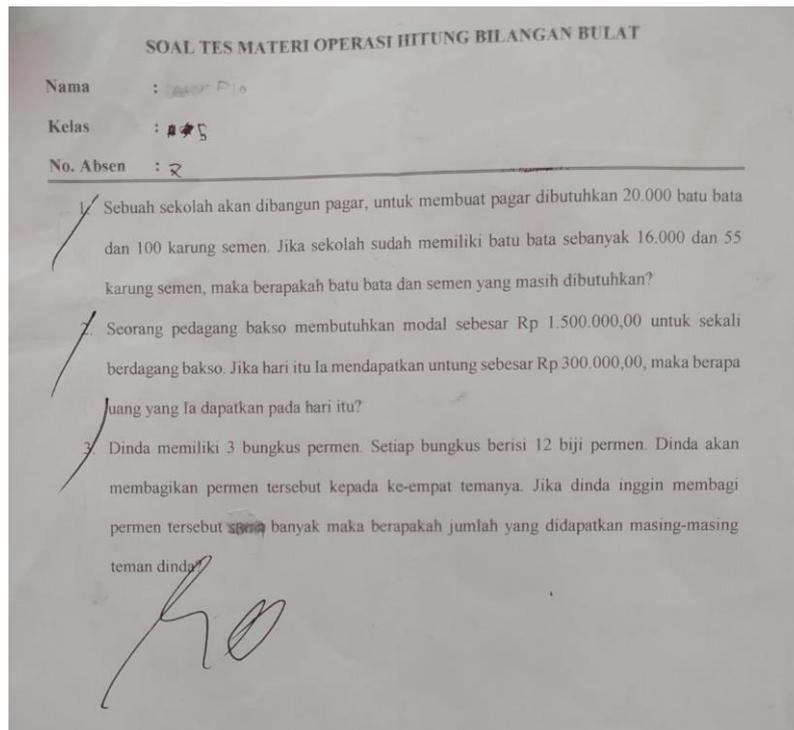
AWEP : "Saya kesulitan dalam menghitung bu, saya bingung saat mengerjakan ketiga soal tersebut."

Peneliti : "apakah ada tahapan untuk memecahkan masalah kesulitanmu?"

AWEP : "ada bu, saya mencoba tetap memahami soal tersebut tetapi ternyata saya masih gagal dalam memahami soal."

Peneliti : "baiklah kedepanya lebih giat belajar ya nak agar kamu dapat memahami materi dengan baik."

AWEP : "iya bu."



Gambar 3. Jawaban MWA

Subjek MWA sangat tidak memahami soal. dari gambar diatas MWA sama sekali tidak mengerjakan soal sehingga MWA mendapatkan nilai nol. Dari wawancara dengan MWA dia mengatakan bahwa dia dalam mata pelajaran matematika ataupun mata pelajaran yang lain sangat tertinggal karena dia selalu tidak paham saat guru menjelaskan. Hal tersebut terjadi karena MWA tidak fokus saat guru menerangkan materi dia sering melamun sendiri dan kadang asik sendiri. MWA ternyata juga belum lancar dalam membaca, sehingga jika MWA dihadapkan soal evaluasi dengan bacaan yang banyak dia akan sangat bingung. Hal itulah yang menjadi faktor utama MWA tidak bias memahami materi ataupun soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan. Subjek DW sebagai kategori tinggi mampu memahami persoalan yang diberikan dengan baik. Subjek mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal yang diberikan. Langkah-langkah pengerjaan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah pemecahan masalah menurut teori Polya. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek menunjukkan jika apa yang dikerjakan oleh subjek sudah sesuai dengan kemampuannya sendiri. Subjek AWEP dan MWA sangat kurang

memahami soal yang diberikan. Subjek AWEP tidak mengerjakan soal dengan baik juga tidak mengerjakan soal dengan lengkap. Sedangkan subjek MWA sama sekali tidak mengerjakan soal yang telah diberikan. Berdasarkan wawancara, subjek mengatakan bahwa mereka sangat kesulitan saat mengerjakan soal karena mereka tidak memahami materi yang diberikan. Subjek juga tidak meneliti jawaban yang telah dikerjakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Kuniran II Kelas V pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat yaitu terdapat 3 hasil kemampuan siswa yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian ini diambil 2 sampel kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari kategori kemampuan nilai tinggi siswa mampu memahami dan mengerjakan soal dengan baik dan benar. Siswa juga mampu mengerjakan tahapan-tahapan dengan runtut dan tepat. Sedangkan siswa dengan kategori nilai rendah mereka tidak mampu memahami dan mengerjakan soal dengan baik, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya fokus saat memahami materi ataupun dalam mengerjakan soal. Adapun faktor yang lain seperti ketidakmampuan siswa dalam membaca. Sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik dan tepat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak SD Negeri Kuniran II, perlu melakukan upaya seperti melakukan bimbingan atau kegiatan membaca untuk siswa yang masih belum lancar dalam membaca, agar lembaga SD Negeri kuniran II mampu menciptakan siswa yang baik dan berprestasi.
2. Bagi siswa SD Negeri Kuniran II, agar tetap selalu semangat dalam belajar, lakukan upaya yang baik untuk diri sendiri agar mampu bersaing dengan siswa yang lain.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang baik bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan materi yang sama atau berbeda juga subjek penelitian yang sama ataupun berbeda. Pada penelitian ini tidak luput dari kekurangan seperti subjek yang sedikit sehingga paparan tentang kesulitan belajar siswa SD Negeri Kuniran II yang diperoleh masih kurang lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggun, P. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. <http://repository.radenintan.ac.id/13224/2/SKRIPSI%20%20BAB%201%262.pdf>
- Anugrahana, A. (2020). Analisis Kesalahan Matematika Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Sigma*, 5(2), 91-99. <https://www.researchgate.net/profile/Andri-Anugrahana/publication/340603610>
- Asriyah, S. N. (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan siswa-siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Matematika/FKIP). <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/3386>
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/viewFile/3301/5117>

-
- Fauziah, R., Reffiane, F., & Sukamto, S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas 3 SDN Gebangsari 02. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 838-843. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/177>
- Khasanah, A., & Mulyatiningsih, E. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Gizi Di Smkn 3 Purworejo. *Journal of Culinary Education and Technology*, 6(5).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/boga/article/viewFile/10090/9655>
- Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan kerjasama tim dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(4), 417-424. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/754>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Mandasari, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1139-1148. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/831>
- Masrurotullaily, M., Hobri, H., & Suharto, S. (2013). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika keuangan berdasarkan model polya siswa smk negeri 6 jember. *Kadikma*, 4(2). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/1045>
- Nurfina, E. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan). <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/960/>
- Nurjannah, I. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematika Pada Pembelajaran Dengan Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jepon Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro). <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/50>
- Nur Rohman, N., & Anita Dewi Utami, A. D. U. (2020). Analisis Level Pemahaman Mahasiswa Dalam memecahkan Masalah Matematika. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1408>
- Nur, R. S. (2021). Analisis kesulitan siswa pada materi operasi bilangan bulat kelas vii smp negeri 2 duampanua kabupaten pinrang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16007-Full_Text.pdf
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>
- Rohmah, L., Sri Handono B, P., & Yushardi, Y. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Fisika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Di Sman Jember. *Jurnal pembelajaran fisika*, 7(4), 328-333. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/9653>
- Rosada, U. D., & Rosada, U. (2016). Diagnosis Of Learningdifficulties And Guidance Learningservices To Slow Learner Student. *Journalof Guidance and Counselin*, 2442-7802. <https://core.ac.uk/download/pdf/195163830.pdf>
- Rosida, S. M., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di SDN 1 Natai Sedawak. *Warta Pendidikan| e-Journal*, 6(12), 64-65. <http://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/185>
- Rospita, S. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa kelas VI SDN 106162 medan estate pada materi operasi hitung bilangan bulat. *Mini research konsep dasar matematika, Dikdas B1 PPs Unimed* 2018. 3-4. https://www.researchgate.net/profile/Rospita_Silaban2/publication/325360587
- Solekhah, I., & Slameto, E. H. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Ii SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/11866>

-
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jisd/article/view/22311>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2). <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>
- Zahroh, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Di SMPN 13 Medan (Doctoral Dissertation, Unimed). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/8156>